

BAB II

KASUS POSISI, FAKTA HUKUM DAN IDENTIFIKASI FAKTA HUKUM

A. Kasus Posisi

PT. Paboras Bryan Berkarya, yang diwakili oleh Direktur Utama Perseroan Bapak Effendy Siburian, MBA, dalam hal ini memberikan kuasa kepada Paustinus Siburian, SH., MH., Advokat dan Konsultan Hak Kekayaan Intelektual dari Kantor Paustinus Siburian dan Rekan, berdasarkan surat kuasa khusus tanggal 15 Agustus 2020 sebagai Penggugat; PT Lamsaruly Artha Kencana, yang diwakili oleh Direktur Utama Rouli Berliana, SE., dalam hal ini memberikan kuasa kepada Kamaruddin Simanjuntak, SH., dan Rekan, Advokat dan Konsultan Hukum dari Kantor Firma Hukum “Victoria”, berdasarkan surat kuasa khusus No. 172/FHV/SK-Pdt.G/IX/2020 tanggal 19 September 2020, sebagai Tergugat; Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat C/Q Direktorat Jenderal Sumber Daya Air C/Q Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane C/Q SNVT Pelaksana Jaringan Sumber Air Ciliwung Cisadane, dalam hal ini memberikan kuasa kepada Budi Gunawan, SH., MH., dan rekan-rekan, Advokat dan Konsultan Hukum dari Kantor Hukum Budi Gunawan And Partners, berdasarkan surat kuasa khusus No. 105/SKK/BBWSCC/BGP//IX/2020 tanggal 30 September 2020, sebagai Turut Tergugat.

Penggugat dengan tergugat mempunyai hubungan hukum yaitu perjanjian kerja pemancangan Sheet pile FPC C320 C 500 sebanyak 1300 buah yang dituangkan dalam perjanjian kerja antara penggugat dengan tergugat tertanggal 20 Februari 2020. Isi pokok dari perjanjian itu menyebutkan bahwa penggugat sebagai penerima kewajiban penggugat pekerjaan berkewajiban untuk :

- a. Sesuai Pasal 1 Perjanjian, Penggugat menyanggupi memancang Sheet pile FPC C320 C 500, sebanyak 1300 buah pada lokasi pekerjaan di Masjid Istiqlal Jakarta;
- b. Sesuai Pasal 2 Perjanjian, penggugat berkewajiban untuk menyediakan alat angkut berupa Ponton, minimal 8 buah, Crane minimal 4 buah, vibro hammer minimal 4 buah, dan Crane Service 2 buah dan alat pendukung lainnya 1 unit;
- c. Penggugat akan melakukan pekerjaan yaitu menurunkan Sheet pile dari dump truck ke ponton, handling dari ponton ke lokasi pancang, dan memancang Sheet pile sedalam 10m sebanyak 1300 buah;
- d. Seluruh biaya operasional berupa biaya mobilisasi dan demobilisasi, gaji operator, biaya koordinasi dan perijinan, sewa alat, dan biaya lain-lain untuk melaksanakan pekerjaan ini seperti BBM, gaji operator, biaya koordinasi dan perijinan, sewa alat dan biaya-biaya lain, sesuai Pasal 2 ayat (2) perjanjian menjadi tanggungjawab penggugat;
- e. Pasal 2 ayat (3) perjanjian menentukan biaya yang timbul akibat pekerjaan menjadi tanggungjawab penggugat;

- f. Jangka waktu pekerjaan menurut Pasal 2 ayat (5) dan pasal 3 perjanjian adalah 40 (empat puluh) hari Kalender sejak ditandatanganinya perjanjian, sesuai perhitungan kalender maka perjanjian akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Selain itu dalam perjanjian kerja itu disebutkan kewajiban-kewajiban tergugat yaitu :

- a. Kewajiban tergugat menurut Pasal 2 perjanjian adalah menanggung BBM alat, melakukan koordinasi dengan pemilik Sheet pile FPC C320 C 500 yaitu turut tergugat. Tergugat juga mempunyai kewajiban melakukan pembayaran kepada Penggugat sesuai isi perjanjian;
- b. Bahwa harga yang harus dibayarkan oleh tergugat kepada penggugat untuk pekerjaan pemancangan adalah sebesar Rp 160.000,00 (seratus enam puluh ribu Rupiah) /m sehingga total biaya yang harus dibayarkan kepada penggugat adalah $1300 \times 160.000 = \text{Rp } 2.080.000.000,00$ (dua milyar delapan puluh juta rupiah).

Akhirnya setelah disepakati, perjanjian itu, maka dilakukanlah pelaksanaan dari perjanjian. Pada awal pelaksanaan perjanjian, pihak penggugat diketahui adanya indikasi terlambat memulai pekerjaan dengan terlihat secara bertahap mengirimkan / membawa alat-alat untuk memancang sheet pile itu yang tidak sesuai dengan spek yang diperjanjikan. Dalam Pasal 2 perjanjian disebutkan bahwa penggugat berkewajiban untuk menyediakan alat angkut berupa Ponton minimal 8 buah, Crane minimal 4 buah, Vibro Hammer minimal 4 buah, dan Crane Service 2 buah serta alat pendukung lainnya 1 unit.

Tetapi yang didatangkan penggugat hanya Crane Service 1 unit untuk menaikan ponton dan Excavator Long Arm untuk setting Ponton serta 10 babon atau 2 set ponton yang 1 set pontonnya terdiri dari 2 babon untuk ponton angkut dan 3 babon untuk ponton pancang.

Penggugat memobilisasi alat Crane tanggal 28 Februari 2020, setting alat Crane 3 hari, setting Diesel Hammer 2 hari. Alat pancang yang didatangkan kurang baik, sehingga pekerjaan pemancangan hanya 4 – 5 batang perhari. Alat pancang beberapa kali rusak sehingga pekerjaan pemancangan 100 batang, sehingga baru selesai tanggal 25 Maret 2020.

Penggugat mengatakan bahwa pemancangan di tanah tidak dapat dilakukan menggunakan Vibro Hammer karena tepi sungai Ciliwung sudah keras dan sudah beton. Hammer yang bisa digunakan menurut Penggugat adalah Hammer Diesel JDWO 3,2 ton / 4,4 ton. Padahal tidak disebutkan dalam perjanjian bahwa lokasi adalah tanah. Sebenarnya alat Vibro Hammer bisa digunakan, tetapi menurut keterangan dari Muklis Zakaria sebagai orang yang melakukan pemancangan bahwa tidak ada Vibro dengan lebar 32 cm. Harus memodifikasi Vibro Hammer, tetapi tidak dilakukan dan memilih menggunakan alat Diesel Hammer.

Hal ini setelah diketahui dilapangan ada banyak saksi yang melihat bahwa alat tersebut tidak memberikan hasil pekerjaan yang maksimal dan tidak memenuhi target. Setelah beberapa hari pekerjaan itu akhirnya bisa berjalan dan terbukti pemancangan itu tidak sesuai dengan target. Tak lama dari wilayah pemancangan itu ada proyek pekerjaan lain dari Kementrian Pekerjaan Umum

dan Perumahan Rakyat C/Q Direktorat Jenderal Sumber Daya Air C/Q Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane C/Q SNVT Pelaksana Jaringan Sumber Air Ciliwung Cisadane, di sekitaran Kompleks Masjid Istiqlal dimana proyek itu jelas-jelas adalah proyek milik pemerintah yaitu pekerjaan pembangunan amphitheatre. Menurut penggugat, pembangunan amphitheatre menyumbang kendala pada pekerjaan penggugat. Memang benar bahwa pekerjaan amphi theater adalah bagian dari kontrak kerja PT. Lamsaruly Artha Kencana dengan PUPR Ciliwung Cisadane Paket Pekerjaan Pengendalian Banjir Kali Ciliwung. Tetapi, paket Amphi Theater sama sekali tidak mengganggu proses pemancangan, dikarenakan Amphi Theater berdiri diatas pancang Sheet Pile, sehingga harus selesai pemancangan terlebih dahulu, baru pekerjaan Amphi Theater dapat dikerjakan.

Penggugat juga mengeluhkan bahwa pada waktu pekerjaan ini akan dilaksanakan, ternyata sudah ada proyek lain yang jauh lebih besar di lokasi Masjid Istiqlal yang dikerjakan oleh PT. Waskita Karya. Untuk memasuki lokasi pekerjaan, harus meminta izin dari PT. Waskita Karya terlebih dahulu karena PT. Waskita Karya sudah membuat batas-batas di sekeliling lokasi pekerjaan. Untuk memasuki lokasi pekerjaan yang sesuai dengan perjanjian, Penguat harus berurusan terlebih dahulu dengan pihak PT. Waskita Karya. Jadi Pengugat dapat bekerja jika PT. Waskita Karya mempunyai waktu lowong. Padahal, apabila Pengugat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perjanjian kerja yaitu melakukan pemancangan menggunakan ponton diatas sungai, permasalahan akses jalan tidak akan terkendala oleh PT. Waskita

Karya. Padahal Penggugat sudah melakukan survey lokasi pekerjaan sebelum ditandatangani perjanjian tersebut. Harusnya Penggugat memancang dari sungai diatas ponton supaya tidak terkendala akses.

Isi perjanjian menentukan bahwa Penggugat wajib menyesuaikan jumlah sheet pile yang terkirim sesuai dengan kebutuhan pemancangan. Karena ada kesalahan perencanaan proyek sehingga ada wacana untuk pemindahan lokasi pekerjaan ke Berlan. Karena pemindahan lokasi ke Berlan otomatis pengangkutan pun dipindahkan menjadi ke Berlan yang dimana tidak disebutkan dalam isi perjanjian, maka Tergugat meminta kepada Penggugat secara lisan untuk mengangkut sheet pile ke pinggir kali Ciliwung di Berlan. Lalu sudah disepakati secara lisan sehingga saudara Haposan Simanjuntak sudah mengantar sheet pile sebanyak 145 buah ke Berlan.

Adanya tambahan perjanjian secara lisan, Tergugat melalui *Project Manager*, Bapak Darsono Turnip, telah meminta kepada Penggugat agar membuat penawaran baru atau menyesuaikan harga dan volume sesuai dengan perubahan perjanjian antara Tergugat dengan Turut Tergugat. Harga angkutan trailer adalah Rp. 500.000,00 / buah ditambah langsung ke titik pancang menggunakan ponton. Sedangkan yang dilaksanakan oleh Penggugat adalah angkutan sampai dengan stock pile belum dilangsir menggunakan ponton ke titik pancang sehingga harga satuannya tetap Rp. 365.000,00 / buah.

Sebelum dilakukan pengangkutan ke Berlan, dilakukan terlebih dahulu sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tergugat dan Turut Tergugat dengan dihadiri oleh pemerintah seperti camat, lurah, RT dan RW di

Berlan. Sebelum melakukan pengukuran lokasi di Berlanpun, Tergugat sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat melalui RT / RW, dan PT. Lamsaruly Artha Kencana juga sudah menunjuk keamanan proyek dari masyarakat setempat.

Crane yang digunakan adalah Crane yang sama yaitu Crane dari Istiqlal yang dipindahkan. Dan pemancangan dan pengangkutan sheet pile dilaksanakan oleh orang yang sama yaitu Haposan Simanjuntak. Pengiriman sheet pile yang dilakukan oleh Penggugat adalah 145 batang. Harga sheet pile / satuan adalah Rp 365.000,00 buah, sehingga total yang harus dibayarkan Tergugat kepada Penggugat adalah $Rp\ 365.000,00 \times 145 = Rp\ 52.925.000,00$.

Akhirnya sampai dengan waktu yang ditentukan, ternyata target pekerjaan tidak dilaksanakan oleh penggugat tetapi hanya selesai 198 buah sheet pile saja sampai tenggat waktu dalam perjanjian selesai. Dari peristiwa itu terlihat adanya perbuatan dari penggugat yang justru tidak memenuhi perjanjian yang sudah disepakati sebelumnya dengan pihak tergugat.

Penggugat merasa ketidakmampuan pekerjaan itu disebabkan oleh adanya proyek yang lain. Namun hal itu tentu tidak dapat diterima begitu saja oleh pihak tergugat. Sehingga akhirnya permasalahan ini diajukan ke Pengadilan Negeri Jakarta Barat oleh pihak penggugat sebagaimana di register dalam nomor perkara 589 / Pdt.G / 2020 / PN.Jkt.Brt dengan menarik pihak PT Lamsaruly Artha Kencana sebagai tergugat dan Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat C/Q Direktorat Jenderal Sumber Daya Air C/Q Balai

Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane C/Q SNVT Pelaksana Jaringan Sumber Air Ciliwung Cisadane sebagai turut tergugat.

B. Fakta Hukum

Penggugat memobilisasi alat Crane tanggal 28 Februari 2020, setting alat Crane 3 hari, setting Diesel Hammer 2 hari. Alat pancang yang didatangkan kurang baik, sehingga pekerjaan pemancangan hanya 4 – 5 batang perhari. Alat pancang beberapa kali rusak sehingga pekerjaan pemancangan 100 batang, sehingga baru selesai tanggal 25 Maret 2020.

Penggugat mengatakan bahwa pemancangan di tanah tidak dapat dilakukan menggunakan Vibro Hammer karena tepi sungai Ciliwung sudah keras dan sudah beton. Hammer yang bisa digunakan menurut Penggugat adalah Hammer Diesel JDWO 3,2 ton / 4,4 ton. Padahal tidak disebutkan dalam perjanjian bahwa lokasi adalah tanah. Sebenarnya alat Vibro Hammer bisa digunakan, tetapi menurut keterangan dari Muklis Zakaria sebagai orang yang melakukan pemancangan bahwa tidak ada Vibro dengan lebar 32 cm. Harus memodifikasi Vibro Hammer, tetapi tidak dilakukan dan memilih menggunakan alat Diesel Hammer.

Hal ini setelah diketahui dilapangan ada banyak saksi yang melihat bahwa alat tersebut tidak memberikan hasil pekerjaan yang maksimal dan tidak memenuhi target. Setelah beberapa hari pekerjaan itu akhirnya bisa berjalan dan terbukti pemancangan itu tidak sesuai dengan target. Tak lama dari wilayah pemancangan itu ada proyek pekerjaan lain dari Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat C/Q Direktorat Jenderal Sumber Daya Air C/Q Balai

Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane C/Q SNVT Pelaksana Jaringan Sumber Air Ciliwung Cisadane, di sekitaran Kompleks Masjid Istiqlal dimana proyek itu jelas-jelas adalah proyek milik pemerintah yaitu pekerjaan pembangunan amphitheatre. Menurut penggugat, pembangunan amphitheatre menyumbang kendala pada pekerjaan penggugat. Memang benar bahwa pekerjaan amphi theater adalah bagian dari kontrak kerja PT. Lamsaruly Artha Kencana dengan PUPR Ciliwung Cisadane Paket Pekerjaan Pengendalian Banjir Kali Ciliwung. Tetapi, paket Amphi Theater sama sekali tidak mengganggu proses pemancangan, dikarenakan Amphi Theater berdiri diatas pancang Sheet Pile, sehingga harus selesai pemancangan terlebih dahulu, baru pekerjaan Amphi Theater dapat dikerjakan.

Penggugat juga mengeluhkan bahwa pada waktu pekerjaan ini akan dilaksanakan, ternyata sudah ada proyek lain yang jauh lebih besar di lokasi Masjid Istiqlal yang dikerjakan oleh PT. Waskita Karya. Untuk memasuki lokasi pekerjaan, harus meminta izin dari PT. Waskita Karya terlebih dahulu karena PT. Waskita Karya sudah membuat batas-batas di sekeliling lokasi pekerjaan. Untuk memasuki lokasi pekerjaan yang sesuai dengan perjanjian, Penggugat harus berurusan terlebih dahulu dengan pihak PT. Waskita Karya. Jadi Penggugat dapat bekerja jika PT. Waskita Karya mempunyai waktu lowong. Padahal, apabila Penggugat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perjanjian kerja yaitu melakukan pemancangan menggunakan ponton diatas sungai, permasalahan akses jalan tidak akan terkendala oleh PT. Waskita Karya. Padahal Penggugat sudah melakukan survey lokasi pekerjaan sebelum

ditandatanganinya perjanjian tersebut. Harusnya Penggugat memancang dari sungai diatas ponton supaya tidak terkendala akses.

Isi perjanjian menentukan bahwa Penggugat wajib menyesuaikan jumlah sheet pile yang terkirim sesuai dengan kebutuhan pemancangan. Karena ada kesalahan perencanaan proyek sehingga ada wacana untuk pemindahan lokasi pekerjaan ke Berlan. Karena pemindahan lokasi ke Berlan otomatis pengangkutan pun dipindahkan menjadi ke Berlan yang dimana tidak disebutkan dalam isi perjanjian, maka Tergugat meminta kepada Penggugat secara lisan untuk mengangkut sheet pile ke pinggir kali Ciliwung di Berlan. Lalu sudah disepakati secara lisan sehingga saudara Haposan Simanjuntak sudah mengantar sheet pile sebanyak 145 buah ke Berlan.

Adanya tambahan perjanjian secara lisan, Tergugat melalui *Project Manager*, Bapak Darsono Turnip, telah meminta kepada Penggugat agar membuat penawaran baru atau menyesuaikan harga dan volume sesuai dengan perubahan perjanjian antara Tergugat dengan Turut Tergugat. Harga angkutan trailer adalah Rp. 500.000,00 / buah ditambah langiran ke titik pancang menggunakan ponton. Sedangkan yang dilaksanakan oleh Penggugat adalah angkutan sampai dengan stock pile belum dilangsir menggunakan ponton ke titik pancang sehingga harga satuannya tetap Rp. 365.000,00 / buah.

Sebelum dilakukan pengangkutan ke Berlan, dilakukan terlebih dahulu sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tergugat dan Turut Tergugat dengan dihadiri oleh pemerintah seperti camat, lurah, RT dan RW di Berlan. Sebelum melakukan pengukuran lokasi di Berlanpun, Tergugat sudah

melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat melalui RT / RW, dan PT. Lamsaruly Artha Kencana juga sudah menunjuk keamanan proyek dari masyarakat setempat.

Crane yang digunakan adalah Crane yang sama yaitu Crane dari Istiqlal yang dipindahkan. Dan pemancangan dan pengangkutan sheet pile dilaksanakan oleh orang yang sama yaitu Haposan Simanjuntak. Pengiriman sheet pile yang dilakukan oleh Penggugat adalah 145 batang. Harga sheet pile / satuan adalah Rp 365.000,00 buah, sehingga total yang harus dibayarkan Tergugat kepada Penggugat adalah $Rp\ 365.000,00 \times 145 = Rp\ 52.925.000,00$.

Akhirnya sampai dengan waktu yang ditentukan, ternyata target pekerjaan tidak dilaksanakan oleh penggugat tetapi hanya selesai 198 buah sheet pile saja sampai tenggat waktu dalam perjanjian selesai. Dari peristiwa itu terlihat adanya perbuatan dari penggugat yang justru tidak memenuhi perjanjian yang sudah disepakati sebelumnya dengan pihak tergugat.

Penggugat merasa ketidakmampuan pekerjaan itu disebabkan oleh adanya proyek yang lain. Namun hal itu tentu tidak dapat diterima begitu saja oleh pihak tergugat. Sehingga akhirnya permasalahan ini diajukan ke Pengadilan Negeri Jakarta Barat oleh pihak penggugat sebagaimana di register dalam nomor perkara 589 / Pdt.G / 2020 / PN.Jkt.Brt dengan menarik pihak PT Lamsaruly Artha Kencana sebagai tergugat dan Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat C/Q Direktorat Jenderal Sumber Daya Air C/Q Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane C/Q SNVT Pelaksana Jaringan Sumber Air Ciliwung Cisadane sebagai turut tergugat.

Proses gugat menggugat di dalam pengadilan, sudah dilalui tahapan-tahapan yang dilakukan sesuai hukum acara perdata dari mulai jawab menjawab sampai dengan replik dan duplik. Pada saat acara persidangan akan dilanjutkan pada tahap pembuktian, pemeriksaan saksi dari pihak pengadilan menyatakan bahwa biaya perkara itu tidak mencukupi sehingga harus ditambah oleh pihak penggugat sehingga pengadilan akhirnya mengeluarkan surat pemberitahuan kepada penggugat untuk menambah biaya perkara. Sampai waktu yang ditentukan, ternyata pihak penggugat tidak menyetorkan biaya perkara tetapi justru pada saat persidangan pun penggugat tidak hadir dan karena sampai jangka waktu 1 (satu) bulan sejak dikeluarkannya surat Panitera Pengadilan Negeri Jakarta Barat Nomor.W.10-U2/2102/HK.02/21/V/2021 tertanggal 3 Juni 2021 sampai dengan tanggal 5 Juli pihak penggugat belum juga melakukan penambahan panjar biaya perkara, dan untuk memberikan kepastian hukum bagi para pihak, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa Penggugat tersebut tidak serius dalam mengajukan gugatannya, dan terhadap perkara tersebut harus dilakukan pencoretan.

Makna dari pencoretan perkara tersebut adalah bahwa perkara itu tidak dilanjutkan pemeriksaannya sampai tahap pembuktian sehingga tidak sampai dijatuhkan putusan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Berdasarkan pemeriksaan dokumen awal yang dilakukan oleh penulis dari gugatan, jawaban, replik dan duplik diketahui 1 (satu) fakta lain bahwa inti gugatan dari penggugat adalah :

1. Mengabulkan gugatan PENGGUGAT untuk seluruhnya;

2. Menyatakan sah dan mengikat Perjanjian Kerja tanggal 20 Februari 2020 antara Tergugat dengan Penggugat;
3. Menyatakan sah dan mengikat perpanjangan Perjanjian Kerja tanggal 20 Februari 2020 antara Tergugat dengan Penggugat yang dibuat secara lisan sampai selesainya pemancangan sheet pile di Mesjid Istiqlal pada 15 April 2020;
4. Menyatakan perbuatan Tergugat yang tidak melakukan pembayaran sisa Perjanjian kerjs dan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh Penggugat karena Tergugat tidak memenuhi isi Perjanjian : merupakan perbuatan wanprestasi.
5. Menghukum Tergugat untuk membayar kepada Penggugat:
 - a. Sebesar Rp. 1.456.000.000,00 ditambah dengan pembayaran sehubungan dengan pelaksanaan kewajiban karena pekerjaan menjadi molor sebesar Rp 400.000.000,00 menjadi sebesar Rp. 1.856.000.000,00. (Satu miliar delapan ratus lima puluh enam juta rupiah).
 - b. Menghukum TERGUGAT untuk membayar denda kerugian kepada PENGGUGAT sebesar 6% (enam per seratus) dari uang sejumlah Rp 1.856.000.000,00 (Satu milyar delapan ratus lima puluh enam juta Rupiah) yaitu sebesar Rp 111.360.000,00 (seratus sebelas juta tiga ratus enam puluh juta Rupiah) per tahun terhitung sejak gugatan di daftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Barat.

- c. Membayar uang paksa sebesar 2% (dua per seratus) dari kewajiban Tergugat kepada Penggugat yaitu sebesar Rp 37.200.000,00 (tiga puluh tujuh juta seratus dupuluh ribu Rupiah) untuk tiap hari keterlambatan dalam membayar keruian Penggugat yaitu sisa pembayaran sebagaimana ditentukan dalam Putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap dalam perkara ini;
- d. Menghukum Tergugat untuk membayar biaya perkara ini yang besarnya ditetapkan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Barat.

C. Identifikasi Fakta Hukum

Berdasarkan fakta hukum tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Penetapan Nomor 589/Pdt.G/2020/PN Jkt.Brt tentang pencoretan perkara dapat dikategorikan sebagai penetapan yang dihasilkan melalui acara sidang istimewa berdasarkan Pasal 124 HIR ?
2. Bagaimana upaya hukum penyelesaian sengkta antara PT Lamsaruly Artha Kencana dengan PT. Paboras Bryan Berkarya setelah dijatuhkannya Penetapan Nomor 589/Pdt.G/2020/PN Jkt.Brt tentang Pencoretan Perkara ?